



ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 1, 2022. ISSN : 2962-1186

Journal website: <https://engagement.pdfaii.org/>

Research Article

Pemberdayaan Petani Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Pemanfaatan Limbah Organik Di Desa Kedokangabus Kabupaten Indramayu

Aden Ruslani, Didik Himmawan

Universitas Wiralodra

Copyright © 2022 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 29, 2022

Revised : September 06, 2022

Accepted : October 21, 2022

Available online : November 11, 2022

How to Cite: Aden Ruslani, & Didik Himmawan. (2022). Pemberdayaan Petani Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Pemanfaatan Limbah Organik Di Desa Kedokangabus Kabupaten Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-13. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.5>

Corresponding Author: Email: adenruslaniden@gmail.com (Aden Ruslani)

Abstrak. Kurangnya kesadaran dan minat petani dalam memanfaatkan limbah organik di sekitar sebagai pupuk kompos. Untuk itu kami sebagai mahasiswa Agroteknologi, kami turut andil dalam keterlibatan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang pertanian. Pemberdayaan petani melalui pembuatan pupuk kompos dengan pemanfaatan limbah organik di desa Kedokangabus. Pemberdayaan petani menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan pengetahuan petani melalui pemberdayaan petani di desa Kedokangabus. Program pendukung pada kegiatan KKN Universitas Wiralodra 2022 di Desa Kedokangabus bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada petani melalui pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah organik. Program ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan petani mengenai pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah organik. Penyampaian materi secara diskusi dan penyuluhan para dengan petani selama partisipan mengikuti penyuluhan.

Kata Kunci: Pemberdayaan petani, pupuk, kompos, limbah organik.

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu adalah salah satu kabupaten produsen hasil pertanian terbesar di Indonesia. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Indramayu bekerja pada sektor pertanian. Khususnya masyarakat di Desa Kedokangabus Kecamatan Gabuswetan banyak yang bekerja sebagai petani, baik petani juragan maupun petani buruh.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. (Dwi, 2008)

Kabupaten Indramayu memiliki luas lahan sawah mencapai 115.897 ha (terluas di Provinsi Jawa Barat). Beberapa jenis tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Indramayu antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Pada Tahun 2019 produksi padi mencapai 1.790.582,33 ton, jagung 735.51 ton, ubi kayu 6.500,54 ton, kedelai 40.20 ton. Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah Jawa Barat yang mempunyai sumber daya lahan pertanian yang luas seperti halnya lahan persawahan. Kabupaten Indramayu memiliki luas lahan 209.942 ha. Terdiri atas 115.897 ha lahan sawah (55,20%), lahan bukansawah 56.937 ha (27,12%), dan lahan bukan pertanian 37.108 ha (17,68%). (BPS, 2017)

Dalam hal ini, tentu saja kita sadari bahwa kesejahteraan petani memang perlu diutamakan. Petani juga berhak mendapatkan edukasi dan pemberdayaan terkait pengetahuan pertanian, sehingga petani tidak tertinggal dan mampu berinovasi di bidang pertanian. Peran penting pemberdayaan penyuluhan petani dilakukan sebagai bentuk pembangunan dan peningkatan produksi pangan untuk perkembangan minat masyarakat dalam mengembangkan hasil pertanian, serta mencukupi kebutuhan pangan penduduk dan peningkatan pendapatan petani. (Sabrina, 2021)

Kompos adalah bahan-bahan organik (sampah organik) yang telah mengalami proses pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja di dalamnya. Bahan-bahan organik tersebut seperti daun, rumput, jerami, sisa-sisa ranting dan dahan, kotoran hewan, rerontokan kembang, dan lain-lain. (Arum, 2017)

Hal ini yang akan kami laksanakan dalam program kami yaitu pemberdayaan petani melalui pembuatan pupuk kompos dengan pemanfaatan limbah organik di Desa Kedokangabus. Langkah ini dapat memberikan kontribusi bagi petani sehingga petani dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu banyak manfaat dari pemakaian pupuk kompos yaitu memberikan nutrisi pada tanaman, meningkatkan Kapasitas Tukar Kation (KTK), mampu meningkatkan pH tanah pada tanah asam, dan meningkatkan ketersediaan unsur mikro.

Berdasarkan manfaat pemberdayaan petani melalui pembuatan pupuk kompos dengan pemanfaatan limbah organik di Desa Kedokangabus bukan hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, melainkan dapat membantu perekonomian di desa tersebut dari hasil pembuatan pupuk kompos yang memiliki nilai jual. Kemudian desa tersebut memiliki peluang menjadi desa wisata yang terkenal dengan adanya pupuk kompos yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Program

Program ini penting dilakukan karena dengan memberikan pemberdayaan serta pengetahuan terkait pembuatan pupuk kompos di Desa Kedokangabus akan menciptakan peluang perekonomian desa dan desa wisata. Selain itu, program ini telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa Kedokangabus, DPL, dan telah disetujui oleh Panitia KKN.

Identifikasi Permasalahan yang Ada

Permasalahan yang dialami petani di Desa Kedokangabus

1. Kelangkaan pupuk anorganik.
2. Kurangnya keterampilan terkait pemanfaatan limbah organik.
3. Ketergantungan menggunakan pupuk anorganik.
4. Irigasi/perairan saluran air kurang memadai.
5. Kurangnya pengetahuan petani tentang manfaat pupuk organik terhadap kesuburan tanah.

Program Kerja yang Direncanakan

Program kerja yang akan dilaksanakan adalah “Pemberdayaan Petani Melalui Pembuatan Pupuk Kompos dengan Pemanfaatan Limbah Organik di Desa Kedokangabus”. Kami berniat ingin membangun lagi keterampilan dan inovasi petani dalam pemanfaatan limbah organik untuk dijadikan pupuk kompos. Pada saat pelaksanaan kami akan menerapkan edukasi dengan sesi ceramah, pelatihan, dan diskusi. Pengumpulan data yang akan kami lakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan petani, mengembangkan ekonomi desa dari hasil penjualan pupuk kompos, dan menciptakan desa wisata. Manfaat kegiatan ini salah satunya adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk kompos.

Sasaran Program

Sasaran pada program ini adalah Gabungan Kelompok Tani di Desa Kedokangabus. Jumlah partisipan dibatasi sebanyak 20 orang.

Target Luaran

Luaran akademik kegiatan ini adalah sebuah Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program Pendukung dan artikel ilmiah. Luaran hasil kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan limbah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

Indikator Capaian Hasil

Berikut ini indikator capaian hasil dari kegiatan ini.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Indikator Capaian

Masalah Mitra	Solusi	Indikator Capaian
Petani kurang memahami pemanfaatan limbah organik	Diberikan edukasi pembuatan pupuk kompos dari limbah organik	Petani dapat menerapkan dan memproduksi pupuk kompos
Petani kurang memahami manfaat pupuk kompos untuk kesuburan tanah	Diberikan edukasi terkait manfaat pupuk kompos untuk kesuburan tanah	Petani dapat menerapkan dan memproduksi pupuk kompos untuk lahan pertanian
Petani ketergantungan pupuk anorganik sehingga memerlukan biaya untuk membeli	Diberikan arahan dan pendampingan pembuatan pupuk kompos	Petani beralih menggunakan pupuk kompos dan diproduksi untuk dipasarkan

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan petani akan dilaksanakan di Desa Kedokangabus, tepatnya di Jalan PU Kedokangabus RT 009 RW 004. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kedokangabus, dan Sekretariat Gapoktan. Lokasi kegiatan ini dipilih berdasarkan arahan Bapak Kuwu Kedokangabus yaitu Bapak Raswa.

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan pada saat kegiatan pemberdayaan petani adalah penyuluhan dan diskusi. Metode penyuluhan digunakan pada saat pelatihan dan pengenalan pupuk kompos. Diskusi dilakukan setelah pembuatan pupuk, petani dibolehkan bertanya.

Analisis

Pada saat penyuluhan, tim melakukan pengambilan data. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan wawancara.

Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan dimulai dengan peneliti menjelaskan materi dasar yang akan disampaikan kepada para peserta penyuluhan yaitu tentang pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan sampah organik yang ada disekitar rumah, setelah peneliti menjelaskan materi dasar yang telah disampaikan, peneliti mulai menjelaskan materi tentang manfaat dari pupuk kompos, keunggulan pupuk kompos, nutrisi yang terkandung dan langkah pembuatan pupuk kompos.

Umpan balik dari petani sangat baik, petani dapat memahami materi yang disampaikan peneliti, petani terlibat aktif dalam proses penyuluhan, petani juga ikut memperhatikan dan bertanya pada saat peneliti melakukan demonstrasi pembuatan pupuk kompos. Peneliti telah berupaya sebaik mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan penyuluhan ini. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu ada beberapa anggota kelompok tani yang tidak hadir dalam penyuluhan.

Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan 27 Juli – 16 Agustus 2022

Indikator Pencapaian

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Peneliti langsung melakukan penyuluhan dan interaktif secara tatap muka dengan petani, yang mana itu berdasarkan dari identifikasi masalah-masalah yang ada, maka indikator capaian hasil dari penelitian ini adalah.

1. Petani dapat memahami apa itu pupuk kompos
2. Petani dapat memahami tentang manfaat pupuk kompos
3. Petani dapat memahami tentang kandungan nutrisi dalam pupuk kompos
4. Petani dapat belajar tentang cara mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos

Hasil Peningkatan Mitra pada Program Pendukung

Setelah selesai menyampaikan materi penyuluhan, peneliti melihat secara langsung antusiasme dari para petani yang mengikuti penyuluhan. Petani mencoba bertanya dan mencatat materi tentang pembuatan kompos yang telah disampaikan peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa petani tertarik untuk membuat pupuk kompos.

Produk/Luaran yang Dihasilkan

Produk dari penelitian adalah agar petani desa Kedokangabus yang kami sosialisasikan dapat memahami dan mengetahui tentang manfaat dari pupuk kompos dan dapat membuat pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah organik.

Dokumentasi Kegiatan





KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Peneliti telah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti membuat proposal program pendukung, menghubungi mitra meminta persetujuan pihak Pemdes Kedokangabus dan merancang atau Menyusun materi. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan petani. Kegiatan difokuskan untuk mengedukasi petani tentang membuat pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah organik yang ada disekitar dan mengetahui manfaat dari pupuk kompos. Peneliti menggunakan metode penyuluhan interaktif secara tatap muka dengan petani di balai desa. Setelah itu, peneliti melihat secara langsung antusiasme dari para petani yang mengikuti penyuluhan. Petani mencoba bertanya dan mencatat materi tentang pembuatan kompos yang telah disampaikan peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa petani tertarik untuk membuat pupuk kompos.

Saran

Petani di Desa Kedokangabus memerlukan pemahaman lebih tentang pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos dan dapat menerapkan penggunaan pupuk kompos dalam kegiatan budidaya tanaman. Petani juga dapat menghemat pengeluaran dan dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos.

DAFTAR PUSTAKA

- Muttaqien, K, dkk, 2020, Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Padi Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu, *JRPB, Vol. 8 No. 1, Universitas Brawijaya*
- Suhastyo, Arum Asriyanti, 2017, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos, *JPPM, Vol. 1 No. 2, Politeknik Banjarnegara*
- Sadono, Dwi, 2008, Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia, *Jurnal Penyuluhan, Vol. 4 No. 1, Institut Pertanian Bogor*
- Sabrina, R, 2021, Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian, *JASC, Vol. 4 No. 2, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*